

PENDIDIKAN

**LAPORAN PENELITIAN TAHUN II
HIBAH PENELITIAN TIM PASCASARJANA-HPTP
(HIBAH PASCA)**



**PENGEMBANGAN MODEL PENINGKATAN KUALITAS GURU
MELALUI PELATIHAN *LESSON STUDY* BAGI GURU SD
KARESIDENAN SURAKARTA**

Peneliti

Dr. Tjipto Subadi, M.Si

**DIBIYAI OLEH DIREKTORAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL RI
DENGAN SURAT PERJANJIAN NOMOR: 316/SP2H/PP/DP2M/IV/2010**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
OKTOBER 2010**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

LAPORAN TAHUN II PENELITIAN HIBAH PASCA

A. **Judul Penelitian** : Pengembangan Model Peningkatan Kualitas Guru Melalui Pelatihan *Lesson Study* bagi Guru SD Karesidenan Surakarta.

B. **Ketua Peneliti**

- a. Nama : Dr. Tjipto Subadi, M.Si.
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki.
- c. Pangkat/Gol/NIK : Lektor Kepla/IVA/150.
- d. Bidang Ilmu : Ilmu Sosial.
- e. Fakultas/Jur : Pascasarjana/FKIP/Magister Manajemen Pendidikan
- f. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Surakarta

C. **Tim Peneliti**

NO	NAMA	BIDANG KEAHLIAN	FAKULTAS JURUSAN	PERGURUAN TINGGI
1	Dr. H. Tjipto Subadi, M.Si	Ilmu Sosial	FKIP/Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan	Universitas Muhammadiyah Surakarta
2	Dr. H. Samino, M.M	Pendidikan	FKIP/Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan	Universitas Muhammadiyah Surakarta

D. **Pendanaan dan Jangka Waktu**

Jangka Waktu Penelitian : 3 tahun
Biaya yang disetujui Tahun II : Rp. 38.805.000,00



Mengetahui
Direktur Pascasarjana

[Signature]
Prof. Dr. H. Kudzaifah Dimiyati, M.Hum

Surakarta, 30 Oktober 2010
Ketua Peneliti

[Signature]

Dr. H. Tjipto Subadi, M.Si

Mengetahui
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Surakarta



[Signature]
Dr. H. Harun Joko Prayitno, M. Hum

RINGKASAN

PENGEMBANGAN MODEL PENINGKATAN KUALITAS GURU MELALUI *LESSON STUDY* BAGI GURU SD KAREDEDIDENAN SURAKARTA

Oleh

Dr. H. Tjipto Subadi, M,Si

Latar Belakang Masalah. Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah banyak faktor yang harus diperhatikan seperti: pendidik (guru), siswa, sarana dan prasarana, laboratorium dan kelengkapannya, lingkungan, dan manajemennya.

Sekolah Dasar sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar memiliki fungsi yang sangat fundamental dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dikatakan demikian karena sekolah dasar merupakan dasar/fundasi dari proses pendidikan yang ada pada jenjang berikutnya. Permasalahan yang muncul saat ini adalah bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran untuk mencapai *out put* pendidikan yang berkualitas?

Danim, (2003) dalam Tjipto Subadi (2009: 2) mengemukakan bahwa persoalan utama yang dihadapi dalam pengelolaan SD saat ini bukan saja terletak pada sisi efisiensinya, tetapi juga masalah mutu, akses dan peluang pengembangan. Ditambahkan lebih lanjut, bahwa rendahnya efisiensi ditunjukkan oleh indikator seperti (1) masih tingginya angka putus sekolah dan mengulang kelas. Berdasarkan hasil studi Bank Dunia penurunan angka putus sekolah antara tahun 1980 sampai 1991 dari 5,1% ke 3,5%. Sementara angka mengulang kelas rata-rata 10%. (2) masih rendahnya kemampuan membaca kritis pada siswa SD. Berdasarkan studi IEA (dalam Achmadi, 1995) menunjukkan bahwa penguasaan membaca kritis siswa SD sebesar 36,1%.

Lesson study sebagai salah satu program kegiatan untuk meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran dapat dikembangkan di sekolah sebagai studi untuk analisis atas suatu praktik pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran berbasis riset untuk menemukan inovasi pembelajaran tertentu. *Lesson Study* ini pada dasarnya adalah salah satu bentuk kegiatan pengembangan profesional guru yang bercirikan guru membuka pelajaran yang dikelolanya untuk guru sejawat

lainnya sebagai observer, sehingga memungkinkan guru-guru dapat membagi pengalaman pembelajaran dengan sejawatnya.

Tujuan Penelitian. Tujuan penelitian untuk tahun II adalah mengkaji dan memahami (1) Efektivitas *lesson study* sebagai model untuk meningkatkan kualitas guru SD (2) validasi /uji coba *lesson study* sebagai model untuk meningkatkan kualitas guru pada skala terbatas (3) Tanggapan guru terhadap *lesson study* sebagai model untuk meningkatkan kualitas guru (4) Tanggapan pengambil kebijakan terhadap *lesson study* sebagai model untuk meningkatkan kualitas guru (5) Kendala yang dihadapi *lesson study* sebagai model untuk meningkatkan kualitas guru dan solusinya yang direncanakan (6) Produk yang akan dihasilkan dari penelitian ini.

Tinjauan Pustaka. Undang Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Dalam rangka melaksanakan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, diterbitkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dalam peraturan tersebut, dijelaskan bahwa Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Guru adalah jabatan dan pekerja profesional, indikator untuk mengukur keprofesionalan adalah jika kelas yang diasuh menjadi “surganya siswa untuk belajar”, atau “kehadiran seorang sebagai guru di kelas selalu dinantikan siswa”. (Sugiyanto 2008: 5). Sudahkah pembelajaran kita mencapai kondisi yang demikian? Selain tugas profesional tersebut guru juga harus berperan sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator dan evaluator. Jika peran ini dijalankan dengan baik dan benar maka usaha memberikan pelayanan pembelajaran yang optimal kearah pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) Insya Allah dapat dicapai. Perlu diingat bahwa kemampuan menerapkan pendekatan PAIKEM tersebut diperlukan model pembelajaran yang inovatif. Joyce dan Weil (1986) menjelaskan bahwa hakikat mengajar adalah membantu siswa memperoleh informasi, ide, ketrampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk

mengekspresikan dirinya, dan cara-cara belajar bagaimana belajar. Banyak model atau strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli dalam usaha meningkatkan kualitas guru. Diantaranya adalah Model Pembelajaran Kontektual, Model Pembelajaran Quantum, Model Pembelajaran Terpadu, Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan, Model Pembelajaran Kooperatif.

Model Pembelajaran Kooperatif ini dikembangkan menjadi enam model yaitu (1) *Student Teams Achievement Division (STAD)* (2) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* (3) *Jigsaw* (4) *Learning Together* (5) *Group Investigation*, dan (6) *Cooperative Scripting*. Teknik pembelajaran yang hampir sama dengan teknik di atas adalah Metode Struktural. Metode ini dikembangkan oleh Spencer Kagan, metode ini menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa.

Model konseptual *lesson study* sebagai model peningkatan kualitas guru SD adalah Model *Lesson Study* Berbasis Riset PTK Modifikasi. Teknik pembelajaran yang kreatif dan efektif adalah *Improvement Model of Quality of Co-Operative*, model ini di samping mengembangkan aspek akademik yang tinggi di kalangan siswa, juga bermakna dalam membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berdimensi sosial.

Validasi Model Peningkatan Kualitas Guru adalah (1) Validasi Administrasi Akademik (menghasilkan model RPP), (2) Validasi Konsep (menghasilkan PTK Model Modifikasi), (3) Validasi Aktivitas Pembelajaran (menghasilkan implementasi *lesson study* melalui empat tahap yaitu; tahap pengkajian/orientasi akademik (*Akademic oriended*), tahap perencanaan (*plan*), tahap pelaksanaan dan observasi (*do*) dan, tahap tindak lanjut (*refleksi*). (4) Validasi Pakar (menghasilkan model pembelajaran yang kreatif dan efektif yaitu Kooperatif.

Lesson study sebagai salah satu kegiatan untuk meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran berasal dari bahasa Jepang *Jugyokenkyu* yang oleh Fernandez & Yoshida (Paidi, 2005) diartikan sebagai studi untuk analisis atas suatu praktik pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran berbasis riset untuk menemukan inovasi pembelajaran tertentu. Pelaksanaan pelatihan *lesson study* menggunakan sistem siklus mencakup 3 (tiga) tahap kegiatan, yaitu: Perencanaan (*planning*), Implementasi (*action*) pembelajaran dan observasi.

Metode Penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif fenomenologi, sedangkan desain penelitian menggunakan *lesson study* berbasis PTK (Penelitian Tindakan Kelas). *Lesson Study* berbasis PTK ini menggunakan PTK modifikasi yang peneliti kembangkan dari PTK yang ada. Subyek penelitian adalah guru-guru SD Surakarta. Informan penelitian adalah; guru, Kepala Sekolah, Pengawas. Anggota DPRD. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dan observasi. Sedangkan analisis data menggunakan first order understanding and second order understanding, dengan tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

Kesimpulan Penelitian. (1) Efektivitas *lesson study* sebagai model untuk meningkatkan kualitas guru SD adalah melalui K3S (Kelompok Kerja Kepala Sekolah), dan implementasinya melalui kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) (2) Validasi /uji coba *lesson study* pada skala terbatas adalah dilaksanakan secara terprogram melalui KKG tingkat gugus sekolah masing-masing, evaluasi dan refleksi (3) Tanggapan guru terhadap *lesson study*, para guru sangat antusias dan positif bahkan *lesson study* sangat dibutuhkan oleh para guru sebagai model pembinaan pendidik profesional, namun harus ada motivasi dari kepala sekolah, pengawas pendidikan, Kadinas Kabupaten, dan bimbingan dari tim ahli (pakar) (4) Tanggapan pengambil kebijakan terhadap *lesson study*, pimpinan sangat mendukung dan memberikan apresiasi kepada para guru yang mengikuti pelatihan *lesson study* (5) Kendala yang dihadapi *lesson study*, butuh waktu yang tersedia (lama), dana, tim work, monev, motivasi implementasi di lapangan tidak berjalan dengan baik. Solusinya pelatihan secara rutin dan berkesinambungan, memasukkan anggaran pelatihan dalam RAPBS, terbentuknya tim work dan program kegiatan monev secara berkala, motivasi dari pembina sangat diharapkan dan diperlukan monitoring secara berskala dari para pembina, MOU dengan Perguruan Tinggi yang memiliki pakar *lesson study* (6) Produk yang dihasilkan dari penelitian ini adalah: (a) Model Peningkatan Kualitas Berdasar Masalah dan Model Peningkatan Kualitas Langsung. (b) Buku hasil penelitian yang berjudul *Lesson study* Berbasis PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Suatu Model Pembinaan Menuju Guru Profesional. Penerbit FKIP-UMS, ISBN, 978-602-8649-67-4 (c) Jurnal terakreditasi SEKOLAH DASAR Kajian Teori dan Praktik Pendidikan Tahun 18, Nomor 2 November 2009.

SUMMARY

DEVELOPING A MODEL FOR IMPROVING TEACHERS' QUALITY THROUGH LESSON STUDY TRAINING AT PRIMARY SCHOOLS OF SURAKARTA RESIDENCY

By

Dr. H. Tjipto Subadi, M.Si

Background. For improving a learning quality and teachers' competency, it is highly essential to consider such factors as teacher, student, facility, laboratory, environment and management. This can be reached through internal, external and cooperative approaches. The internal approach may refer to professional teachers as a trainer. The external approach may refer to teachers for taking part in workshop, training, and study. The cooperative approach may refer to the cooperation between school and higher education. These are intended to result in a qualified teacher who has an internal competency in developing his or her career and receiving a mandate as a professional teacher. Likewise, he or she must think logically, creatively, and reflectively in terms of improving a learning quality and realizing his thoughts and opinions in the class.

As one of the educational institutions a Primary School plays a fundamental role in developing qualified Human Resources. It means that the School is a basis for subsequent education level. A recent problem is that how to improve a learning quality for achieving a qualified education?

Danim (2003) in Tjipto Subadi (2009: 2) states that a main problem of Primary School is not only efficiency but also quality, accessibility and development opportunity. Concerning a low efficiency, it is indicated that 1) the amount of drop-out-of-school students and promotion-in-school students are high. Based on the study of the World Bank, the figure of the drop-out-of-school students between 1980 and 1991 fell 5.1% and 3.5%, respectively, and that of the promotion-in-school students averaged 10%. 2) A critically reading competency of the Primary School students was low. According to the study of the IEA (in Achmadi, 1995), it is stated that the critically reading competency reached 36.1%.

Lesson study is one of the activity programs for improving a teacher's competency and learning quality can be developed in a school. It can be used as an analysis study of learning practice in the form of a research-based learning for finding a given learning innovation. Essentially, this lesson study is one of the stages of developing a professional teacher in which colleague teachers serve an observer so that it enables among teachers to share experiences.

Aim of Study. This study of the second year is to examine and describe 1) the effectiveness of lesson study as a model for improving the Primary School teachers' quality, 2) the validation of lesson study as a model for improving teachers' quality in a limited scale, 3) the teachers' responses to lesson study as a model for improving teachers' quality, 4) the decision makers' responses to lesson study as a model for improving teachers' quality, 5) the problems of lesson study as a model for improving teachers' quality and its solution, and 6) the outputs of this study.

Literature Review. The Act of No. 14/2005 on Teachers and Lecturers states competency is a set of knowledge, skill and behavior which must be owned, understood and mastered by teachers and lecturers in terms of serving their career as a qualified educator. For enforcing the government regulation of No. 19/2005 on National Education Standard, it is issued the National Education Minister's decree of Indonesian Republic of No. 17/2007 on Academic Qualification and Teacher Competency Standard. It states that the Teacher Competency Standard is developed through four competencies: pedagogical, personality, social and professional.

Teacher is an occupation and professional worker. An indicator to assess the professionalism is if the class becomes "a heaven for students" or students always look forward to their teacher's attendance in the class" (Sugiyanto, 2008: 5). Similarly, a teacher must play role in a learning source, facilitator, manager, demonstrator, consultant, motivator and evaluator. If these run well, an approach of optimally active, innovative, creative, effective and funny learning (PAIKEM) may be achieved. Note that a capacity to use this approach needs an innovative learning model. Joyce and Weil (1986) suggest that the substance of teaching is helping students get information, idea, skill, value, insight of thinking, competency of expressing themselves and a way of learning how to study. A lot of learning models developed by experts for improving

teachers' quality may include Contextual, Quantum, Integrated, Problem-Based and Cooperative.

A cooperative learning model covers Student Team Achievement Division (STAD), Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Jigsaw, Learning Together, Group Investigation, and Cooperative Scripting. A learning technique identical to the model is a structural method, developed by Spencer Kagan. This emphasizes specific structures designed to affect students' interactive model.

As a model for improving the Primary School teachers, the lesson study conceptual model is based on a modified action class research. The effective and creative learning technique used the Improvement Model of Quality of Cooperative. This model can develop a high-academic aspect for students and be useful for helping teachers achieve a socially based learning objective

The model validation of improving teachers' quality includes an academic-administrative (producing RPP), conceptual validation (producing a modified class action research), learning activity validation (producing study lesson implementation study through four stages: academic oriented, planning, observation, and reflection), professional validation (producing a creative and effective, cooperative).

Referring to one of the activities for improving teachers' competency and quality, *lesson study* is a term which derives from Japanese language, *Jugyokenkyu*. Fernandez & Yoshida (in Paidi, 2005) defines it as an analysis study of research-based learning practice to find a given learning innovation. The lesson study training uses a cycle system including three stages: planning, learning implementation (action) and observation.

Research Method. This research used an approach of descriptive-qualitative phenomenology and the research design used the modified class action-based lesson study. The subject of study included the Primary School teachers of Surakarta and the informants were the teachers, headmasters, supervisors, and members of Regional House Representatives. The data gathering employed questionnaires, interview, and observation. The data analysis used the first order understanding and second order understanding with an interactive model, including data reduction, data display, and conclusion/verification.

Conclusion. The findings of the study show that 1) the effectiveness of lesson study includes a working group of headmasters and its implementation includes a working group of teachers. 2) The validation of lesson study is carried out in program with the working group of teachers at respective school's task force, evaluation, and reflection. 3) The teachers' responses to lesson study are professional educators even if they must be motivated by headmasters, educational supervisors, Heads of Regional National Education, and experts. 4) The decision makers' responses to lesson study are that the management strongly supports and appreciates the teachers taking part in lesson study. 5) The problems of lesson study are taking more time, spending more funds, and including team work and its implementation does not run well. Thus, its solutions are giving a routine and continuous training, spending a training budget in Institutional Expenditure and Income Budget (RAPBS), establishing a team work and a monitoring and evaluation program periodically, motivating by trainers gradually, making an MOU with a higher education with an expert in lesson study. 6) The outputs of the study include (a) a Problem-Based Quality Improvement Model and Direct Quality Improvement Model, (b) a textbook entitled "Class Action Research-Based Lesson Study: A Guidance Model toward Professional Teachers," published by School of Trainer and Training Education – Muhammadiyah University of Surakarta; ISBN 978-602-8649-67-4, and (c) an accredited journal of SEKOLAH DASAR (*Primary School*): "A Theoretical Analysis and Educational Practice;" Year 18, No. 2, November 2009.

**DEVELOPING A MODEL FOR IMPROVING TEACHERS' QUALITY
THROUGH LESSON STUDY TRAINING AT PRIMARY SCHOOLS
OF SURAKARTA RESIDENCY**

**By
Dr. H. Tjipto Subadi, M.Si**

Abstract

Aim of Study. This study of the second year is to examine and describe 1) the effectiveness of lesson study as a model for improving the Primary School teachers' quality, 2) the validation of lesson study as a model for improving teachers' quality in a limited scale, 3) the teachers' responses to lesson study as a model for improving teachers' quality, 4) the decision makers' responses to lesson study as a model for improving teachers' quality, 5) the problems of lesson study as a model for improving teachers' quality and its solution, and 6) the outputs of this study.

This research used an approach of descriptive-qualitative phenomenology and the research design used the modified class action-based lesson study. The subject of study included the Primary School teachers of Surakarta and the informants were the teachers, headmasters, supervisors, and members of Regional House Representatives. The data gathering employed questionnaires, interview, and observation. The data analysis used the first order understanding and second order understanding with an interactive model, including data reduction, data display, and conclusion/verification.

It could be concluded that the findings of the study show that 1) the effectiveness of lesson study included a working group of headmasters and its implementation includes a working group of teachers. 2) The validation of lesson study is carried out in program with the working group of teachers at respective school's task force, evaluation, and reflection. 3) The teachers' responses to lesson study are enthusiastic and positive and this study was greatly needed as a model for developing professional educators even if they must be motivated by headmasters, educational supervisors, Heads of Regional National Education, and experts. 4) The decision makers' responses to lesson study are that the management strongly supports and appreciates the teachers taking part in lesson study. 5) The problems of lesson study are taking more time, spending more funds, and including team work and its implementation does not run well. Thus, its solutions are giving a routine and continuous training, spending a training budget in Institutional Expenditure and Income Budget (RAPBS), establishing a team work and a monitoring and evaluation program periodically, motivating by trainers gradually, making an MOU with a higher education with an expert in lesson study. 6) The outputs of the study include a Problem-Based Quality Improvement Model, Direct Quality Improvement Model, a textbook and accredited journal.

Keywords: lesson study, first order understanding and second order understanding.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat peneliti selesaikan. Penelitian ini merupakan penelitian untuk tahun II (kedua) yang juga dibiayai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Departemen Pendidikan Nasional RI sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah Penelitian Nomor: 316/SP2H/PP/DP2M/IV/2010 tertanggal 12 April 2010.

Penelitian ini tidak akan selesai apabila tidak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada:

Pemerintah/Menteri Pendidikan Nasional c.q DP2M Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Depdiknas yang telah memberi kesempatan peneliti untuk memperoleh dana penelitian Hibah Pasca.

Yang terhormat Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum Ketua LPPM-UMS yang dengan penuh kesabaran dan perhatian telah memberikan dorongan, bimbingan dan saran-saran akademik sejak dari proses pengajuan proposal penelitian. Bimbingan dan dorongan tersebut juga peneliti rasakan dalam proses penelitian sehingga pengalaman dan ilmu dapat peneliti peroleh meskipun masih harus terus belajar, dan belajar, yang pada akhirnya penelitian ini dapat diselesaikan sesuai dengan prinsip dan prosedur akademik.

Terima kasih tak terhingga juga peneliti sampaikan kepada Prof Dr. H. Khudzaifah Dimiyati, S.H., M.Hum Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah member kesempatan dan fasilitas akademik yang diberikan kepada peneliti dalam rangka pengajuan penelitian Hibah Pasca.

Terima kasih peneliti sampaikan kepada Pengelola Jurnal “Sekolah Dasar” Kajian Teori dan Praktik Pendidikan terakreditasi B, PPI Prodi PGSD Jurusan KSDP FIP Universitas Negeri Malang, yang telah berkenan memuat artikel hasil penelitian tahun I pada terbitan Edisi Tahun 18, Nomor 2 November 2009.

Terima kasih juga peneliti sampaikan kepada Drs. H. Sufyan Anif, M.Si Dekan FKIP-UMS dan Prof. Dr. Harsono, M.S. Ketua Program Magister Manajemen

Pendidikan Pascasarjana UMS yang juga memberikan bantuan dan rekomendasi sehingga penelitian ini bisa berjalan dengan lancar.

Terima kasih juga saya sampaikan kepada Sunardi Narendra, S.Ag., M.M. (Ketua MGMP SD Kodya Surakarta), Drs. Andang Muhammad EB., M.Hum, (Pengawas Dikmenum Kab. Karanganyar) yang dengan ikhlas telah menyampaikan ilmu dan pengalamannya sebagai nara sumber *workshop* dan pelatihan *lesson study*, serta informan kunci dalam penelitian ini.

Terima kasih juga peneliti sampaikan kepada informan, teman-teman guru (peserta *workshop* dan pelatihan *lesson study*), dosen dan karyawan di Universitas Muhammadiyah Surakarta yang tidak bisa peneliti sebut namanya satu per-satu, yang telah memberikan pemikiran, dorongan dan harapan sekaligus do'a dan restu sehingga penelitian ini dapat selesai.

Secara khusus saya sampaikan terima kasih juga kepada Hj. Siti Badriyah (Istriku tersayang) dan Erlina Farida Hidayati, ST & Fajar Roikhan, Noor Fitria Dewi, ST & Eko Haryanto, ST., Noor Ngazizatul Maziyyah calon Sarjana Farmasi, Dian Sari Maisaroh calon Sarjana Kelautan (anak-anakku yang kusayangi), Muhammad Rozan Yumissalam, Zidan Muhammad Nafis, Afzaluddin Haidar Al Fahri (cucuku yang tersayang) yang menjadi motivator agar buku ini cepat selesai.

Penelitian ini pasti ada kekurangan, oleh karena itu kepada semua pihak diharapkan memberikan kritik yang konstruktif demi kesempurnaan penelitian ini pada masa-masa yang akan datang. Semoga penelitian ini bermanfaat, amien ya robbal 'alamien.

Surakarta, 30 Oktober 2010

Peneliti

Tjipto Subadi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN.....	iii
SUMMARY	vii
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
BAB II TUJUAN DAN MANFAAT.....	6
A. Tujuan Penelitian	6
B. Manfaat Penelitian	6
BAB III TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Profesionalisme Guru.....	7
1. Tugas Pokok Guru	7
2. Profesi Guru.....	8
3. Kompetensi Guru.....	12
B. Model Pembelajaran Inovatif	15
1. Model Pembelajaran Kontekstual.....	15
2. Model Pembelajaran Kuantum	16
3. Model Pembelajaran Terpadu	16
4. Model PBL (<i>Problem Based Learning</i>).....	17
5. Model Pembelajaran Kooperatif.....	18
C. Model Pelatihan <i>Lesson Study</i>	19
1. Pelaksanaan <i>Lesson Study</i>	19
2. <i>Lesson Study</i> Sebagai PTK	22

D.	Model-Model Tahapan PTK	24
1.	Model Mc Targgart (1991)35	24
2.	Model McKernan (Hopkins, 1993).....	24
3.	Model Ebbutt (Hopkins 1993)	25
BAB IV	METODE PENELITIAN.....	27
A.	Pendekatan Penelitian	27
B.	Desain Penelitian	27
C.	Latar Penelitian dan Informan	28
D.	Teknik Pengumpulan Data	29
E.	Teknik Analisis Data.....	29
F.	Indikator Kinerja.....	31
G.	Perancangan dan Produk yang Dihasilkan	31
BAB V	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
A.	Efektivitas Lesson Study sebagai Model untuk Meningkatkan Kualitas Guru SD	33
B.	Validasi/Uji Coba Lesson Study sebagai Model untuk Meningkatkan Kualitas Guru	34
C.	Tanggapan Guru terhadap Lesson Study sebagai Model untuk Meningkatkan Kualitas Guru	34
D.	Tanggapan Pengambil Kebijakan (Pengawas, Kancam) terhadap Lesson Study sebagai Model untuk Meningkatkan Kualitas Guru	35
E.	Prediksi Kendala yang Dihadapi Lesson Study dan Solusi yang Direncanakan.....	35
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN.....	38
A.	Kesimpulan	38
B.	Produk yang Dihasilkan.....	39
C.	Saran-Saran	41
DAFTAR PUSTAKA.....		43
DAFTAR LAMPIRAN		46

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 Tahapan PTK Menurut Sagor	4
Gambar 2 Kegiatan dalam Lesson Study	21
Gambar 3 Daur Studi Pembelajaran Berorientasi pada Praktik	21
Gambar 4 PTK Model Taggart.....	24
Gambar 5 PTK Menurut McKernan.....	25
Gambar 6 PTK Menurut Elliot	26
Gambar 7 Model <i>Lesson Study</i> Berbasis Riset PTK Modifikasi Model Tjipto Subadi	28
Gambar 8 Model Analisis Data Miles	30
Gambar 9 Model Peningkatan Kualitas Langsung.....	39
Gambar 10 Model Peningkatan Kualitas Berdasar Masalah.....	40